

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data United Nation World Tourism Organization yang sering disingkat dengan UNWTO menyatakan bahwa 1,5 miliar kunjungan turis internasional tercatat pada 2019 secara global. Hal ini menunjukkan kenaikan 4% dari tahun sebelumnya yang juga diperkirakan akan berlangsung hingga tahun 2020. Pertumbuhan ini mengukuhkan pariwisata sebagai sektor ekonomi yang terdepan dan tangguh, terutama mengingat ketidakpastian saat ini. Hal ini menuntut pertumbuhan tersebut dikelola secara bertanggung jawab agar dapat memanfaatkan peluang yang dapat dihasilkan pariwisata untuk masyarakat di seluruh dunia dengan sebaik-baiknya.

Menurut laporan komprehensif pertama tentang angka dan tren pariwisata global dalam dekade baru, Barometer Pariwisata Dunia UNWTO terbaru, ini mewakili pertumbuhan sepuluh tahun berturut-turut. Pariwisata adalah sebuah industri yang memiliki pertumbuhan tertinggi. Seluruh negara pun menyadari ini sehingga banyak negara melakukan strategi pengembangan pariwisata yang terukur dan sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan perkembangan pariwisata di suatu wilayah dapat mendorong peluang terbukanya lapangan tenaga kerja dan terbentuknya sentra perdagangan yang menguntungkan masyarakat sekitar. Selain itu industri pariwisata memiliki sesuatu yang berbeda dibandingkan dengan industri lain karena industri pariwisata dapat diperbarui. Berbeda dengan industri mineral dan pertambangan yang dapat habis dan tentunya tidak dapat diperbarui. Sektor pariwisata memiliki kekuatan yang sinergik dan memiliki

hubungan yang erat terhadap berbagai sektor pembangunan yang ada. Oleh itu terciptanya prinsip-prinsip yang konektif dari berbagai sektor pembangunan terhadap suatu wilayah wisata pariwisata yang menimbulkan dampak yang baik secara ekonomis maupun sosial. Maka pengelolaan dan pengembangan di suatu wilayah lebih baik apabila fokus terhadap stakeholder pembangunan pariwisata.

Untuk menentukan kebijaksanaan yang benar dan tepat didalam mengembangkan pariwisata disuatu negara perlu adanya suatu batasan yang menandai sebagai titik tolak berpikir. Sepanjang sejarahnya, batasan dari pariwisata mengalami perubahan-perubahan, baik didalam arti maupun isinya. Perkembangan pariwisata disuatu tempat harus memiliki modal atau peluang yang disebut potensi wisata sehingga bisa dikembangkan lalu memberikan dampak positif di daerah itu. Kawasan ASEAN adalah salah satu kawasan yang mempunyai keindahan alam yang kaya nan luar biasa. Selain itu kawasan ini juga memiliki beraneka ragam suku,etnis, bahasa, agama, budaya yang tersebar di negara – negara ASEAN.

Thailand merupakan salah satu anggota negara ASEAN dengan sistem pemerintahan Monarki Konstitusional yang sama dengan Negara Malaysia. Bangkok adalah ibu kota dari negara Thailand dengan segala pusat kegiatan baik pendidikan, politik, wisata, dan industri berada disana. Mayoritas penduduk setempat ialah etnis Thai dan beragama Buddha. Luas wilayahnya kurang lebih 513.120 km² dengan jumlah penduduk yang ada didalamnya ditaksir sebanyak 69.899.978 juta jiwa pada tahun 2020. Untuk berkomunikasi didaerah ini menggunakan bahasa Thai dengan mata uang bath. Negara thailand terdiri dari 77 provinsi (Propinsi, tunggal dan jamak) yaitu antara lainya Kanchanaburi,

Chumphon, Chaiyaphum, Amnat Charoen, Mae Hong Son, Krung Thep Mahanakhon (Bangkok), krabi, dan sebgainya. Negara Thailand memiliki batas-batas negara secara politis untuk bagian utara Utara yaitu Negara Laos dan Myanmar, bagian timur Negara Laos dan Kamboja, untuk bagian selatan Negara Malaysia dan Teluk Siam, dan batasan bagian barat yaitu Negara Myanmar dan Laut Andaman.

Jika dilihat dari sisi kemajuan pariwisata Thailand ialah negara yang terbilang terbuka dan serius terhadap industri pariwisata. Dikarenakan Thailand sadar bahwa industri pariwisata merupakan industri yang sangat berperan penting dalam pembangunan serta Thailand juga melihat tidak jarang berbagai negara mengandalkan industri pariwisata sebagai sektor andalan dan terbilang berhasil dalam pelaksanaannya. Pariwisata adalah sektor yang dapat menjadi sektor penting bagi perekonomian negara bahkan bisa disebut dengan urat nadi ekonomi negara. Karena salah satunya menyebabkan peningkatan perekonomian (Oktarani, 2017:25). Thailand merupakan negara yang memiliki warisan budaya yang kaya baik itu dari segi kebudayaan, alam, flora dan fauna, ekologi, dan makanan sekalipun. Warisan inilah yang nantinya menjadi obyek wisata yang di sedikan Thailand bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara saat berkunjung ke negara gajah putih tersebut. Dalam memaksimalkan kinerja terhadap pariwisata yang nantinya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian negara dibutuhkannya kerjasama yang solid. Bukan hanya peran dari pemerintah saja melainkan semua pihak harus terlibat dalam kelancaran program yang telah ditetapkan baik itu masyarakat bahkan perusahaan perusahaan yang ada.

Thailand memang terkenal dengan wisata murah serta tempat wisatanya seperti street food, kabaret atau pertunjukan lady boy, wisata malam, wisata belanja, wisata kuil-kuil yang megah, phuket, krabi, pattaya, juga salah satu daya tarik yang dimiliki Thailand ialah dengan menunjukkan olahraga tradisional yang memang terkenal yaitu olahraga takraw dan thai boxing, dan masih banyak lagi tempat wisata yang dapat dikunjungi ketika berwisata ke negara tersebut.

Tidak jarang para wisatawan rela setiap tahunnya untuk berlibur kembali ke negara gajah putih, hal tersebut didasari oleh berbagai faktor seperti adanya rasa nyaman ketika berkunjung ke Thailand baik dari fasilitas, kehidupan malam, murahness tarif hidup, serta keramahan penduduk setempat yang dimana memiliki nilai sosial yang tinggi. Buddha mengajarkan kebajikan yang dikenal sebagai namchai atau water of the heart sebagai mana diwujudkan dalam memberi keramahan kepada orang asing. Contohnya ketika orang asing memasuki sebuah desa akan jarang sekali dicurigai sebagai orang jahat ataupun penyusup dikarenakan telah ditanamkannya didalam diri terhadap konsep namchai itu sendiri yang dimana orang asing tersebut dilayani sebagaimana mereka memanjakan keluarga ataupun teman sendiri. Sehingga dampak yang dirasakan membuat adanya lonjakan terhadap kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Thailand.

Beberapa tahun belakangan ini pemerintah dengan gencar untuk mempromosikan pariwisata, salah satu tujuannya ialah Thailand ingin menunjukkan dan menyampaikan keanekaragaman budaya dan sejarah yang dimiliki oleh negara gajah putih kepada masyarakat internasional yang dimana promosi tersebut didukung oleh berbagai keanekaragaman budaya unik yang

dimiliki Thailand. Dengan melihat serta menyambut kedatangan wisatawan mancanegara yang berkunjung, keseriusan pemerintah Thailand dalam mempromosikan wisata sebagai salah satu sektor unggulan terhadap perekonomian negara ialah terlihat dari banyaknya pengolahan serta memanfaatkan destinasi wisata yang dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan yang nantinya menjadi daya tarik wisata. Tentu dengan adanya kemudahan yang diberikan oleh pemerintah Thailand lainnya terhadap wisatawan yang akan berkunjung ke negara gajah putih tersebut seperti memberikan kemudahan dalam akses transportasi, misalnya melalui transportasi udara disini pemerintah Thailand telah bekerjasama dengan pihak maskapai penerbangan maupun negara penyumbang wisatawan terbesar untuk memberikan paket wisata maupun penerbangan murah dengan memberlakukan berbagai promo yang ditawarkan. Penerbangan langsung ke Bangkok sudah banyak tersedia tanpa harus transit yang lama dan sangat menyita waktu, sedangkan melalui jalur darat tentunya wisatawan bisa berkunjung ke Thailand meskipun terlebih dahulu mampir ke negara anggota ASEAN lainnya seperti Malaysia, Singapura, dan Kamboja.

Thailand memang terkenal dengan wisata serta hiburannya baik itu dari eco wisata, budaya, agroindustri, kuliner,hiburan malam, kesehatan, sejarah,belanja, bahkan Thailand terkenal dengan negara yang menyelenggarakan event-event maupun festival besar yang diadakan di negara tersebut dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada. Seperti festival Songkran atau perang air yang diadakan Thailand. Festival tersebut berlangsung pada saat tahun baru Thailand dimana teman maupun keluarga berkumpul dijalanan untuk memercikkan air terhadap

satu sama lain, diharapkan dengan percikan air tersebut dapat menjadikan tahun yang baru ini penuh dengan keinginan dan berkah. Tidak jarang pada saat pagelaran festival Songkran tersebut wisatawan dari mancanegara berkunjung dan ingin ikut merasakan langsung perang air yang diadakan setahun sekali. Sehingga festival Songkran telah ditetapkan sebagai agenda wajib tahunan negara gajah putih yang memberikan income yang cukup besar dalam sektor pariwisata Thailand.

Phuket adalah pulau terbesar di negara Thailand. Kota ini terletak di tepi barat Sungai Chao Phraya dekat Teluk Thailand. Phuket adalah salah satu kota dengan perkembangan terpesat, dengan ekonomi yang dinamis dan kemasyarakatan yang progresif di Asia Tenggara. Dengan pegunungan berhutan berimbun, pantai – pantai yang sangat mempesona, serta perairannya yang biru kehijauan phuket menjadi destinasi internasional yang sering dituju oleh wisatawan mancanegara. Phuket juga kaya akan situs-situs budaya dan Phuket adalah salah satu kota dengan perkembangan terpesat, dengan ekonomi yang dinamis dan kemasyarakatan yang progresif di Asia Tenggara. Phuket menjadi salah satu tujuan wisata terpopuler di dunia.

Krabi ialah pulau dari Negeri Thailand yang mempunyai banyak sekali destinasi wisata yang menarik buat didatangi, sehingga pulau ini sangat populer untuk turis mancanegara serta banyak menjadi pilihan tujuan berwisata. Krabi merupakan kota kecil di Thailand Selatan, posisinya bersebelahan dengan Phuket. Kawasan ini menawarkan keelokan destinasi wisata lengkap mulai dari alam hingga sejarah . Oleh sebab itu, penulis memilih salah satu destinasi wisata yang ada di Krabi yaitu Hutan Mangrove di Nai Nang Village untuk menjadikan

ulasan dalam karya ilmiah penelitian saya saat ini. Hutan Mangrove Nai Nang Village adalah satu destinasi wisata yang tidak kalah menarik adalah hutan mangrove, hutan mangrove dengan penghasil madu mangrove dari sarang lebah terbaik. Hutan Mangrove penghasil madu mangrove tersebut terletak di Nai Nang Village daerah Khao Khram, Maueang, Krabi, Thailand. Area kawasan hutan yang sangat luas yang terdiri dari berbagai jenis satwa dan bunga mangrove sepanjang tahun bersifat musiman. Area kawasan hutan yang sangat luas yang terdiri dari berbagai jenis satwa dan memiliki jumlah 1081 pohon dengan jenis mangrove yaitu, bakau merah (*Rhizophora mucronata*), bakau kurap (*Rhizophora stylosa*), bakau minyak (*Rhizophora apiculata*), dan api-api (*Avicennia sp.*). Daerah ini memiliki potensi untuk lebih dikembangkan menjadi suatu destinasi ekowisata namun selama ini pengelola masih berfokus pada kegiatan budidaya dan pemasaran hasil lebah.

Kawasan inti merupakan mangrove forest yang meningkatkan kekayaan ekosistem perairan dan sekitarnya. potensi yang dimilikipun berlimpah. Karena Kawasan ini adalah tempat pembibitan untuk hewan muda dan memberikan kelembaban serta udara segar bagi masyarakat. Selain menyimpan keanekaragaman hayati yang sangat besar, hutan bakau juga berfungsi sebagai penghalang terhadap badai pantai, mencegah erosi tanah dan limpasan, penyerap karbon utama, menyaring air dan merupakan dasar dari rantai makanan yang merusak. Faktanya, diperkirakan sekitar 75 persen ikan tropis dan krustasea menghabiskan masa remaja mereka di hutan bakau. Seperti yang dikatakan oleh seorang nelayan di laut Andaman, “Jika tidak ada hutan bakau, maka laut tidak ada artinya. Ini seperti memiliki pohon tanpa akar, karena bakau adalah akar

laut. Hutan bakau membuat Hutan Mangrove Nai Nang menjadi rindang dan sejuk. Adanya pohon bakau tersebut membuat wisatawan berkunjung ke Hutan Mangrove Nai Nang karena sangat bagus untuk berfoto-foto, piknik, dan bersantai. Potensi yang dimiliki Hutan Mangrove Nai Nang inilah yang membuat wisatawan betah dan ingin kembali berkunjung ke Hutan Mangrove Nai Nang Village. Selain itu terdapat potensi wisata yang lain yaitu Mangrove forest, Thom klong song nam, Blue Crab Bank, dan Kawasan lebah madu.

Disamping keunggulan yang dimiliki oleh Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand yang menarik perhatian peneliti adalah ketika ingin mencari informasi melalui media sosial baik itu Instagram, Facebook, Telegram, Twitter atau bahkan website susah untuk ditemui. Selain itu setelah berkunjung ke destinasi wisata Hutan Mangrove Nai Nang saya menemukan fakta bahwa halnya destinasi ini memiliki potensi yang cukup bagus, pelayanan ramah, fasilitas penunjang kebutuhan wisatawan cukup memadai. Namun kebersihan di sekitar lingkungan sangat kotor, regulasi yang dikantongipun belum lengkap. Memang pada dasarnya destinasi wisata ini dibuat pertama kali oleh masyarakat setempat. Bahkan fasilitas yang ada kebanyakan disiapkan oleh masyarakat itu sendiri contohnya seperti pembuatan toilet, parkir, souvenir dan masih banyak yang lain-lain. Disini penulis melihat keterlibatan peran masyarakatpun sangat besar.

Potensi wisata yang dimiliki oleh Hutan Mangrove Nai Nang sudah bagus dan banyak, namun pengunjung yang datang hanya sedikit. Bahkan banyak wisatawan mancanegara yang tidak mengetahui destinasi wisata satu ini. Menurut Sugiarto (2017:11) suatu destinasi apabila dikunjungi oleh banyak wisatawan maka bisa dikatakan menarik. Kebalikannya apabila tidak mendapat kunjungan

wisataawan yang banyak maka bisa disebut dengan tidak menarik. Sehingga pada kawasan wisata Hutan Mangrove Nai Nang ini perlu analisis penelitian untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan jumlah wisataawan yang akan berkunjung.

Mengingat tidak adanya data statistic yang bisa diandalkan keakuratannya seperti statistik kunjungan turis dari tahun ke tahun yang penulis bisa dapatkan dari otoritas terkait untuk menunjukkan masih lemahnya awareness dari Nai Nang village sebagai destinasi wisata. Maka penulis mengambil pendekatan dari sisi potensi tourist yang mengetahui keberadaan Nai Nang Village sebagai Top Destination untuk dikunjungi Ketika berada di Thailand. Berikut adalah daftar 25 Thailand Top Destination yang dikeluarkan oleh PARAS HOLIDAYS sebagai No.1 Europe Group Tour Operator sebagai urutan pertama Erawan Falls, Ko Nang Yuan Grand Palace, Ko Phi Phi, Northern Hill Tribes, Ayuthaya Historical Park, Phang Nga Bay, Khao Sok National Park, Sukhothai Historical Park, Prasat Hin Phimai, Hua Hin Beach, Ao Nang, Mu Ko Ang Thong, Ko Lipe, Phanom Rung, Full Moon Party at Haad Rin, Railay, Thai- Burma Railway Death Railway, Similan Islands, Chatuchak Weekend Market, Wat Arun, Khao Yai National Park, urutan dua tiga Chiang Mai Night Bazaar, lalu urutan 24 yaitu Floating Markets near Bangkok, dan yang terakhir Mu Ko Chang National Park. Terlihat dari daftar diatas tidak ada nama Nai Nang Village sebagai destinasi wisata di Thailand yang akan dikunjungi oleh wisataawan manca negara. Bila kita melihat Krabi dimana Nai Nang Village berlokasi, sebagai destinasi wisata pun tidak tercantum nama Nai Nang Village sebagai tempat yang perlu dikunjungi ketika mendatangi Krabi

Proses pengembangan suatu destinasi wisata pada dasarnya banyak menghadapi permasalahan. Secara garis besar permasalahan itu muncul akibat tidak mengoptimalkan peran masyarakat. Sehingga disini masyarakat tidak hanya merasakan sebagai penonton di daerahnya sendiri melainkan tidak dapat merasakan keuntungan yang banyak dari adanya suatu kegiatan pariwisatanya di kawasan wisatanya. Selain itu pentingnya peran masyarakat agar ikut serta secara aktif dalam pengembangan destinasi wisata yang ada di daerahnya dapat memberikan akses dan peluang untuk mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti toko souvenir (cinderamata), toko kerajinan, warung makan dan lain-lain yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dengan tujuan agar masyarakat setempat mendapatkan manfaat ekonomi dari pariwisata.

Sedangkan masyarakat di kawasan Nai Nang Village belum dioptimalkan keikut sertaannya dalam pengembangan kawasan wisata Hutan Mangrove di Nai Nang Village. Dimana peran organisasi yang menaungi hutan mangrove ini masih sangat dominan dan memiliki kecenderungan untuk memfokuskan pengembangannya ke peternakan madu serta berbagai olahannya, bukan kepada industri wisata yang ada di Nai Nang Village. Peranan masyarakat di wilayah tersebut akan turut menentukan sejauh mana keberhasilan pengembangan sektor pariwisata didalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Pemerintah daerah perlu memperhatikan tentang masalah infrastruktur fisik yang tentunya sangat penting sebagai penunjang pertumbuhan dalam industri dan dunia usaha pariwisata yang berbasis kepada masyarakat. Peran masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata sangat penting (Dwiyono Rudi. S, 2018). Dalam hal ini yang terpenting adalah upaya

memberdayakan masyarakat setempat untuk mengikut sertakan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan pariwisata. Permasalahan tersebut pada hakekatnya merupakan bentuk dari kurang pemahannya tentang pengembangan kawasan hutan mangrove di Nai Nang yang mengkoordinir peranan masyarakat untuk secara langsung terlibat dalam seluruh proses pengembangan.

B. Rumusan Masalah

Penulis membuat rumusan masalah yang akan membantu penulis dalam menyusun alur pemikiran yang akan dibahas. Rumusan masalah tersebut diantaranya :

1. Bagaimana peran masyarakat terhadap pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand?
2. Apa strategi pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan artikel ilmiah ini adalah:

1. Mengetahui peran masyarakat terhadap pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand?
2. Menganalisis strategi pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah, masyarakat, bahkan

pihak industry. Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu syarat utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan Pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Objek Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand.
- c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lokal yang merupakan penduduk asli yang di kawasan wisata, menjadi salah satu kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus di nikmati wisatawan.

Manfaat bagi masyarakat adalah:

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada Pariwisata yang ada disekitar mereka.
- b. Untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand.

- c. Untuk lebih menjaga dan melestarikan Objek Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand.
- d. Untuk ikut serta dalam mempromosikan Objek Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand.
- e. Dan yang terakhir diharapkan masyarakat dapat merawat dan menjaga yang berfungsi menjadi destinasi wisata berkelanjutan di Objek Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan dibutuhkan dalam pengelolaan dan pengembangan suatu destinasi, terlebih destinasi yang memiliki potensi serta banyak masyarakat sekitar yang bergantung pada Kawasan Objek Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata, tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang ditujukan perjalanan pariwisata. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadikan suatu acuan dalam pengembangan dan pengelolaan hutan mangrove ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini terfokus pada pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang Village sebagai daya tarik wisata di Negara Thailand, serta peran masyarakat dalam pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand agar dapat meningkatkan jumlah pendatang atau wisatawan supaya mengunjungi objek daya tarik wisata Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand.

F. Linieritas Tema Penelitian

Dalam penulisan Artikel Ilmiah ini, Tema Artikel Ilmiah ini bersinambungan dengan Tema DCS (Domestic Case Study) dan FCS (Foreign Case Study) yaitu bertema “Destinasi”. Dalam Penelitian DCS yang berjudul “Pesona Kota Tua di Jakarta”, Dan untuk FCS yang berjudul “Pesona Tha Pom Klong Song Nam Krabi di Thailand”, Untuk Artikel Ilmiah yang berjudul “Strategi Pengembangan Hutan Mangrove Nai Nang Village Thailand” sehingga terdapat hubungan yang linier dalam penelitian ini.

G. Sistematika Tulisan

Sistematika tulisan Artikel Ilmiah ini disusun dalam 5 bab, dimana tiap bab tersebut dibagi lagi menjadi sub-bab. Berikut merupakan sistematika tulisan dari masing-masing bab dan penjelasan singkatnya:

- BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang Latar Belakang Penulisan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Linieritas Tema Penelitian yang digunakan dalam Artikel Ilmiah ini serta Sistematika Penulisan

- BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Literatur, bagian yang menjelaskan secara lengkap dan komprehensi mengenai ringkasan kegiatan penelitian ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya.

B. Kajian Teori, bagian ini berisi tentang teori dasar berkaitan dengan konsep-konsep utama atau teori umum yang mendasari penelitian dan diberikan penjelasan tentang definisi, variabel-variabel pada konsep tersebut.

- BAB III : METODOLOGI DAN DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang pemilihan metode yang digunakan, Penetapan Lokasi Penelitian yang diambil, Teknik pengambilan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data hasil penelitian, teknik pengolahan data serta analisis data penggunaan metodologi yang dipilih, rancangan jaringan yang sedang berjalan, analisis masalah, dan perancangan topologi jaringan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

- BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil kajian artikel ilmiah dalam bentuk grafik, tabel, diagram dan gambar dengan disertai teks yang mengarahkan perhatian pembaca ke hasil yang signifikan.

B. Penjelasan dari hasil yang diperoleh, pada bagian ini penulis berpendapat dari hasil yang telah diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

- BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan simpulan yang didapat selama penelitian, pada bab ini juga berisikan implikasi dan saran yang dinyatakan secara terpisah beserta saran untuk perbaikan selanjutnya.